

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perusahaan pada masa sekarang dapat dikatakan sangat memerlukan jasa-jasa dari bank baik itu berupa pengambilan pinjaman (kredit) maupun melalui transaksi jasa pengiriman uang penyimpanan uang dalam bentuk rekening koran giro, inkaso, kliring dan sebagainya. Di lain pihak, bank sebagai lembaga keuangan menjual kepercayaan (kredit) dan jasa-jasa tersebut. Untuk itu bank memperoleh bunga, komisi atau provisi dari penjualan kredit dan pemberian jasa itu. Dengan demikian bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara memperbesar dana, memperluas pemberian kredit dan jasa-jasa bank, peningkatan kualitas pelayanan dengan sistem pemasaran yang terpadu¹.

Sistem keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan. Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Bank adalah suatu lembaga yang didalamnya terdapat tiga pokok kegiatan, yaitu *Funding* (penghimpunan dana), *Landing* (penyaluran dana), dan jasa. Ketiga kegiatan pokok tersebut haruslah seimbang agar tidak terjadi ketimpangan dalam operasional bank itu sendiri. Jika *Funding* lebih banyak dibanding *Landing* yang terjadi adalah kelebihan dana (*Surplus*) dan begitu sebaliknya jika *Landing* lebih besar dibanding *Funding* maka yang terjadi adalah kekurangan dana (*Defisit*). Salah satu dari kegiatan diatas adalah *Landing* atau dalam Perbankan Syariah dikenal dengan istilah Pembiayaan². Lembaga keuangan non bank adalah semua lembaga/ badan keuangan yang menyelenggarakan jasa layanan keuangan selain yang diselenggarakan oleh

¹ Artikel dengan judul “hubungan perusahaan dengan bank “ <http://vidyvirgo-virgo.blogspot.co.id/2010/01> di akses pada hari selasa, 06 september 2016 pukul 11.00 WIB

² Sumar'in. *konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012. H

bank. Lembaga keuangan non bank dibuat pemerintah untuk tujuan mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal, juga untuk membantu permodalan perusahaan, terutama para pengusaha lemah. Salah satu lembaga keuangan non bank yang aktif dan mulai berkembang di masyarakat yaitu lembaga keuangan berbentuk koperasi yang menghimpun dana dari anggotanya kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggota. Bunga yang diberikan dalam koperasi simpan pinjam relative ringan, tetapi pinjaman yang diberikan juga tidak terlalu besar karena modal yang dimiliki koperasi umumnya terbatas.³

Hadirnya perbankan dengan prinsip syariah memberikan nilai tersendiri bagi calon nasabah, baik individu maupun perusahaan untuk menggunakan jasa perbankan. Apakah perbankan konvensional atau perbankan syariah. Sebagai nasabah, tentunya tidak menginginkan adanya kerugian bagi dirinya, begitu pula dengan perbankan. Oleh karena itu diperlukan ilmu pengetahuan dan juga analisis-analisis untuk memutuskan dimanakah seorang nasabah akan menggunakan jasa perbankan.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan

³ Artikel dengan judul “*Lembaga Keuangan Bukan Bank Atau Lembaga Keuangan Non Bank*”, <https://ardiyansarutobi.blogspot.co.id/2015/12/lembaga-keuangan-bukan-bank-non-bank.html?m=1>, diakses pada hari rabu 28 september 2016 pukul 11.56 WIB

yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali⁴.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mamduh pada tahun 2015 disebutkan bahwa keunggulan sistem bank syariah yang lebih baik ini juga diterima positif oleh masyarakat, di mana tingkat perkembangan syariah dalam kurun waktu dari tahun 2008 hingga tahun 2014 mencapai 33,23% per tahun. Keunggulan ini juga dibuktikan dengan pengalaman krisis tahun 1997 dan 2008 yang menunjukkan bahwa efek krisis tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap industri keuangan syariah. Bahkan melihat hal tersebut, saat ini IMF dan Bank Dunia mengarahkan pandangan seriusnya kepada sistem ekonomi dan keuangan syariah.

Berkaitan dengan preferensi, konsumen akan memberikan harapannya sebagai standar atau acuan. Harapan pedagang dalam memilih suatu produk pun memprioritaskan pada kepuasannya. Jadi dalam konteks preferensi konsumen umumnya, harapan merupakan perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya karena preferensi merupakan hasil dari evaluasi. Persepsi konsumen berkaitan erat dengan kesadarannya sehingga apa yang dilakukan oleh konsumen merupakan kenyataan yang obyektif yang akan mempengaruhi tindakannya seperti keputusan membeli, sehingga persepsi dan perilaku itu sangat berkaitan dengan keputusan memilih atau menggunakan suatu barang atau jasa, jadi apabila persepsi dan perilaku terhadap lembaga keuangan syariah baik maka preferensinya cenderung terhadap lembaga keuangan syariah.⁵

Seperti dalam firman Allah yang senantiasa menyuruh umatnya untuk mencari informasi sebelum mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan. Firman Allah dalam QS. Al Hujurat : 6.

⁴ Mamduh, *Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah, 2015*

⁵ Kasmir, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, Jakarta : Pustaka SM, 2004, h 17.



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. QS. Al Hujurat : 6.⁶

Menurut hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa pedagang yang mengatakan bahwa koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Cahaya Mitra Sejahtera sudah sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga mereka menggunakan jasa koperasi tersebut. Namun ada juga yang mengatakan bahwa KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera sama saja dengan koperasi ataupun perbankan konvensional lainnya. Dengan alasan menurut persepsi mereka antara bunga dan bagi hasil sama saja, hanya nama yang membedakannya.

Dengan demikian penulis jadi merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut. Untuk pembahasan yang lebih jelas akan dibahas dalam uraian berikutnya dan hasil dari penelitian ini akan penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI DAN PREFERENSI TERHADAP PERILAKU PEDAGANG (Study Kasus Pada Pedagang Nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera)”.

⁶ Mohammad Taufiq, *Quran dan Terjemahan*, Taufiq Grup. Al Hujurat : 6

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Adakah Pengaruh positif X signifikan antara persepsi terhadap perilaku pedagang nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera?
2. Adakah Pengaruh positif X signifikan antara preferensi terhadap perilaku pedagang nasabah KSPPS Cahaya Mitra Sejahtera?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan persepsi, preferensi dan perilaku pedagang terhadap KSPPS Cahaya mitra sejahtera. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan khazanah keilmuan melalui penelitian lapangan yang implementatif.
 - b. Memberikan sumbangan tambahan kajian ekonomi islam melalui topik Persepsi, Preferensi dan Perilaku Pedagang terhadap KSPPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi konsep produk keuangan syariah yang sesuai dengan persepsi, preferensi pedagang terhadap KSPPS Cahaya mitra sejahtera kepada *stakeholder* dan regulator.
 - b. Memberikan informasi dan bahan rujukan penyusunan strategi marketing, edukasi dan pengembangan KSPPS.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menerangkan mengenai pengertian persepsi, preferensi, perilaku, pedagang, dan koperasi. Pengkajian penelitian sebelumnya, kerangka teori dan hipotesis yang memuat jawaban sementara atas masalah.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian, berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data berisi hasil penelitian berupa gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran merupakan himbauan kepada pembaca.